

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **1.1. Kajian Literatur**

##### **1.1.1. Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian sejenis merupakan sebuah acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui sudut pandang penelitian yang lain dalam membahas hal yang serupa dengan penelitiannya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SLBN Garut Kota, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan tinjauan pustaka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang sejenis atau berkaitan dengan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, dan pembanding yang mampu membuat penulisan skripsi menjadi lebih memadai. Berikut ada beberapa jenis penelitian yang terkait sehingga dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini:

- 1) Penelitian pertama yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah penelitian dari Liezan Gawang Ragana, mahasiswa Muhammadiyah Surakarta, tahun 2021

dengan Skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Selama Pandemi”**. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

- 2) Penelitian kedua yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah penelitian dari Nur Annisa Sobrina, mahasiswa Muhammadiyah Makassar, tahun 2021 dengan Skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar”**. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- 3) Penelitian ketiga yang digunakan sebagai acuan peneliti adalah penelitian dari M Syaghilul Khoir, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2014 dengan Skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur”**. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik dalam melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun tabel perbandingan penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Review Penelitian Sejenis**

| No | Peneliti                             | Judul  | Metode Peneliti                                       | Perbedaan   | Persamaan   |
|----|--------------------------------------|--|---|---|---|
| 1  | Liezan<br>Gawang<br>Ragana<br>(2021) | Pola<br>Komunikasi<br>Kepala<br>Sekolah<br>Dalam<br>Penerapan<br>Pembelajaran<br>Selama<br>Pandemi | Penelitian ini<br>secara<br>deskriptif<br>kualitatif  | Perbedaan<br>pada<br>penelitian ini<br>dari segi<br>objek dan<br>tempat<br>penelitiannya. | Fokus<br>penelitian<br>membahas<br>tentang<br>pembelajaran<br>selama masa<br>pandemi. |
| 2  | Nur Annisa<br>Sobrina<br>(2021)      | Pola<br>Komunikasi<br>Guru dan<br>Siswa di<br>SMAN 14<br>Makassar                                  | Menggunakan<br>pendekatan<br>deskriptif<br>kualitatif | Perbedaan<br>dari objek<br>serta tempat<br>penelitiannya.                                 | Sama-sama<br>menggunakan<br>pendekatan<br>deskriptif<br>kualitatif                    |
| 3  | M Syaghilul<br>Khoir<br>(2014)       | Pola<br>Komunikasi<br>Guru dan<br>Murid di<br>Sekolah Luar<br>Biasa B<br>(SLB-B)                   | Menggunakan<br>metode<br>deskriptif<br>kualitatif     | Perbedaan<br>dalam<br>penelitian ini<br>dari tempat<br>penelitian                         | Sama-sama<br>mengambil<br>objek pada<br>Guru dan<br>siswa<br>berkebutuhan<br>khusus   |

| No | Peneliti | Judul                                 | Metode Peneliti | Perbedaan | Persamaan |
|----|----------|---------------------------------------|-----------------|-----------|-----------|
|    |          | Frobel<br>Montessori<br>Jakarta Timur |                 |           |           |

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2021

Dari penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian ini, guna menambah serta melakukan pembaruan literatur terkait pola komunikasi yang berguna bagi akademis maupun praktis.

## **1.2. Kerangka Konseptual**

### **1.2.1. Komunikasi**

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *communication*. Kata *communication* berasal dari Bahasa latin yang artinya kesamaan. Maksud dari kesamaan ini ialah kesamaan makna, jadi komunikasi pada hakikatnya merupakan usaha guna mencapai kesamaan makna dari orang-orang yang terlibat didalamnya.

Komunikasi itu sendiri merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya.

Definisi lain mengenai komunikasi menurut para ahli diantaranya **“komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain.” (Fisher, 1990:10)**

Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari pernyataan antar manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambing-lambang yang berarti. Esensinya adalah “kesamaan pengertian” di antara mereka yang berkomunikasi.

Untuk dapat menimbulkan pengertian tersebut, berarti di antara mereka yang melakukan komunikasi harus memiliki suatu kesamaan pengertian terhadap lambing yang digunakan dan menjadi titian bagi gagasan yang menjadi inti dari suatu pesan.

Menurut **Drs. A.M. Hoeta Soehoet** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Jurnalistik** mengenai ilmu komunikasi adalah **suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain. (2002:11)**

Dari definisi ini dapat dilihat bahwa objek kajian ilmu komunikasi adalah usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataannya kepada manusia lain.

**Komala** dalam bukunya **Komunikasi Ahli Makrifat** adalah sebagai berikut :

**“Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.”(2009:12)**

Suatu komunikasi berlangsung melalui proses, yaitu jalan dan urutan kegiatan sehingga terjadi pengertian tentang suatu hal di antara unsur-unsur yang saling

berkomunikasi. Proses komunikasi paling sedikit terdapat 3 unsur pokok, yaitu penyebar pesan, pesannya dan penerima pesan.

Untuk mendapatkan komunikasi yang efektif atau berhasil bilamana di antara penyebar pesan dan penerima pesan terdapat satu pengertian yang sama mengenai isi pesan. Isi pesan disampaikan oleh penyebar melalui lambang yang berarti alat untuk membawa pesan kepada si penerima pesan tersebut. lambang atau simbol yang dipergunakan terdiri dari :

1. Bahasa, baik lisan maupun tulisan
2. Isyarat-isyarat
3. Gambar-gambar
4. Tanda-tanda

Dalam rumusan diatas dikatakan mengenai lambang yang dimengerti, artinya lambang yang dipahami oleh mereka yang berkomunikasi. Di dunia itu terdapat ribuan Bahasa, dan Bahasa yang efektif adalah Bahasa yang paling dimengerti oleh mereka yang berkomunikasi.

Menurut **Komala** dan **Rabathy** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi**, mengemukakan bahwa :

**“Komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan saling pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dengan baik. Pada hakekatnya didalam komunikasi diperlukan kesamaan yang**

**berupa makna pesan diantara komunikator dan komunikan, sehingga apabila itu terwujud akan menghasilkan situasi yang komunikatif, atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang afektif.”(2020:54)**

#### **1.2.1.1.Bentuk Komunikasi**

Menurut **Onong Uchjana Effendy** menyebutkan bentuk-bentuk komunikasi terdiri dari tiga jenis yaitu :

##### 1. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: komunikasi *intrapersonal* dan komunikasi *interpersonal*.

Komunikasi *intrapersonal* merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator serta komunikan. Sederhananya dia berbicara dengan dirinya sendiri. Biasanya pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi karena seseorang membayangkan sebuah objek yang diamati dan memikirkan terus menerus sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.

Selanjutnya, komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang terjadi secara dialogis antara dua orang atau lebih. Karakteristik komunikasi *interpersonal* yaitu: dimulai dari diri sendiri, sifatnya transaksional karena berlangsung secara serempak, komunikasi yang dilakukan bukan hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan melainkan juga hubungan antar pribadi, adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi,

tidak dapat diubah ataupun diulang maksudnya seandainya ada salah dalam pengucapan mungkin dapat meminta maaf tetapi bukan berarti kesalahan pengucapan itu dapat dihapuskan.

## 2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga orang atau lebih guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki. Ada empat elemen penting dalam komunikasi ini, yaitu:

- interaksi tatap muka
- jumlah partisipan
- maksud dan tujuan
- kemampuan anggota dalam menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

## 3. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa ialah sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran media massa. Misalnya seperti surat kabar, radio, televisi, serta film. Maka bentuk komunikasi ini menjadi satu pesan yang disampaikan yang sifatnya massal.

Maka dari itu, karakteristik komunikasi massal ini bersifat umum yang artinya pesan yang disampaikan sifatnya heterogen pasalnya ditunjukkan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga secara serempak serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya non pribadi.

### 1.2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi

Untuk dapat terjadinya proses komunikasi, minimal terdiri dari tiga unsur utama:

- Pengirim pesan
- Pesan
- Target penerima pesan

Menurut **Harold Lasswell** dalam karyanya yang berjudul “**The Structure and Function of Communication in Society.**” (Effendy, 2005:10) mengatakan cara terbaik menggambarkan komunikasi jika bisa menjawab pertanyaan, *who, say what, in which channel, to whom, with what effect*. Berikut kelima unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell:

#### 1. Who?

Pengirim pesan adalah seseorang yang memulai proses komunikasi yang disebut sebagai komunikator. Ketika seorang komunikator mengirimkan pesan tentunya memiliki motif atau tujuan.

Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih. Apabila terdapat lebih dari satu orang maka orang itu relatif saling kenal sehingga memiliki ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya.

#### 2. Says What?

Pesan disini di definisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mewujudkan motif

komunikasinya. Pesan merupakan suatu hal yang bersifat abstrak. Akan tetapi, ketika suatu pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan pesan tersebut menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk lambing berupa Bahasa (lisan atau tulisan), suara, gambar, mimic, gerak-gerik, gerakan tubuh, dan lain sebagainya.

### 3. In Which Channel?

Suatu pesan akan sampai pada komunikan jika di fasilitasi dengan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih dikenal dengan proses berjalannya pesan sedangkan media komunikasi dikenal sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan.

Media komunikasi berperan sebagai alat perantara yang dipilih komunikator untuk menyampaikan pesan tersebut agar bisa diterima oleh komunikan.

### 4. To Whom?

Penerima pesan atau biasa disebut komunikan merupakan seseorang sebagai seorang penerima pesan. Komunikan juga biasa disebut sebagai *decoder*. Seperti komunikator, komunikan juga dapat terdiri dari satu orang atau lebih.

### 5. With What Effect?

Efek yang dimaksud merupakan situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikan yang menerima pesan tersebut. Efek ini biasanya berupa efek psikologis yaitu :

- pengaruh kognitif, karena komunikasi yang dilakukan komunikator dan komunikan akhirnya seseorang menjadi mengetahui perihal suatu informasi.

- pengaruh afektif, bahwa seseorang merasa adanya perubahan pada perasaan dan sikap setelah mendengar pesan yang disampaikan.
- pengaruh konatif, pengaruh yang berupa tingkah laku serta tindakan.

### **1.2.1.3. Tujuan Komunikasi**

Menurut Riant Nugroho (2004) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku.

Secara umum, menurut Wilbur Schramm, tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan yaitu:

1. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber: memberi informasi, mendidik, menyenangkan, dan mengajarkan suatu tindakan
2. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima: memahami informasi, mempelajari, menikmati, menerima atau menolak.

Sedangkan menurut Widjaja tujuan komunikasi antara lain:

1. Supaya yang disampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator harus mampu menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain. Seorang komunikator harus mengerti benar aspirasi komunikan tentang apa yang diinginkannya.

3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan itu dapat diterima orang lain dengan cara pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara melakukan hal tersebut.

Secara singkat tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan kesepahaman diantarakedua belah pihak.

#### **1.2.1.4.Macam-macam Komunikasi Pada Masa Pandemi**

Semua orang percaya bahwa komunikasi merupakan hal yang penting. Namun, tidak semua orang mampu berkomunikasi dengan baik. Ada sebagian orang yang merasa tidak begitu pandai dalam berkomunikasi dan sebagian lainnya merasa pandai sekali dalam berkomunikasi.

Akibat dari berkurangnya kontak dengan orang lain membuat orang cenderung lebih mudah curiga dan memicu asumsi yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya proses komunikasi menjadi terhambat.

Demi memperlancar komunikasi selama pandemi, sebagian besar orang terus berusaha untuk mempelajari cara-cara penggunaan beragam macam perangkat ataupun platform digital.

Ada beberapa cara guna menjaga proses komunikasi dimasa pandemi:

- Be Considerate

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya dan cara berkomunikasi lawan bicara yang sedang di hadapi. Membangun koneksi personal dengan cara berbicara seperlunya sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan sesekali kita menyentuh emosi lawan bicara dengan pendekatan hati ke hati. Hal ini dilakukan bukan hanya komunikasi lisan saja melainkan menggunakan kalimat. Kalimat yang ingin kita sampaikan bisa dituliskan pada e-mail. Namun jika kita sedang dalam emosi yang tidak kita sadari maka diharuskan menunda penulisan e-mail tersebut.

- Memperhatikan timing

Apa pun tujuan pertemuan yang akan dilakukan, kita perlu memperhatikan kesibukan dari masing-masing individu. Karena tidak semua orang selalu sedia untuk diajak berkomunikasi setiap saat.

Pada saat ini sebaiknya bertanya media komunikasi yang paling nyaman digunakan oleh lawan bicara dalam berkomunikasi. Di masa pandemi ini banyak sekali media yang bisa dipilih untuk melakukan komunikasi. Seperti zoom, g-meet, whatsapp dan lain sebagainya..

### **1.2.2. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004)

Sedangkan menurut (Soejanto, 2001) Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Dari pengertian yang sudah dikemukakan maka suatu pola komunikasi ialah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman maupun penerimaan pesan.

Menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya **Dinamika Komunikasi (1993)** mengatakan bahwa :

**“pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterikatan unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.”(1993)**

Dapat diuraikan bahwa ada empat pola komunikasi yang disebut dengan model komunikasi yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.

Proses komunikasi primer menggunakan lambang Bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karena Bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik.

## 2. Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian komunikan yang menjadi sasarannya adalah komunikasinya yang jauh tempatnya atau banyaknya jumlah serta bisa juga keduanya.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien karena didukung dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin canggih serta didukung juga dengan teknologi lain yang bukan merupakan teknologi komunikasi.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa pada umumnya bahasa menjadi hal yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa merupakan lambing yang mampu mentransisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik dalam hal abstrak maupun yang kongkrit. Seiring berjalannya waktu hingga perkembangan yang terjadi pada masyarakat membuat komunikasi mengalami kemajuan dengan menggabungkan lambang bahasa dengan komunikasi berlambang warna.

## 3. Pola Komunikasi Linear

Kata linear berarti lurus. Jadi proses komunikasi linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus. Namun dalam konteks komunikasi, proses linear berarti merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai situasi komunikasi tatap muka maupun dalam situasi bermedia.

#### 4. Pola Komunikasi Sirkular

Kata sirkular merupakan terjemahan dari kata “*circular*” yang berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya timbal balik yang berarti adanya arus dari komunikan kepada komunikator. Maka dari itu ada kalanya timbal balik tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator adalah sebuah tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator.

##### **1.2.2.1. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus**

Melakukan komunikasi merupakan kebutuhan dari setiap manusia. Keberadaan pancaindra yang lengkap merupakan salah satu pendukung yang penting dalam melangsungkan proses komunikasi yang efektif. Namun tidak semua manusia itu terlahir dengan keadaan yang sempurna. Ketidaksempurnaan bukanlah suatu kehendak yang diinginkan oleh siapapun selaku manusia. Bahwa pada hakikatnya tidak ada seorang pun ingin terlahir dengan keadaan yang berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Banyak diantaranya anak-anak yang terlahir dengan keadaan yang kurang sempurna yang akhirnya berdampak pada kurangnya mereka untuk melakukan

komunikasi atau menjadi suatu penghambat dalam berkomunikasi. Bukan hal yang salah jika kebutuhan berkomunikasi pada seorang yang memiliki kebutuhan khusus harus dipenuhi, karena kemampuan dalam berkomunikasi merupakan salah satu penunjang kehidupan di masyarakat.

Penerapan dari pola komunikasi yang di gunakan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus tentunya harus menggunakan berbagai macam metode tergantung bagaimana latar belakang dari ketidak sempurnaan siswa tersebut. Tujuannya agar guru mampu menyampaikan pesan yang dapat di terima dan di mengerti oleh siswa itu. Maka dari itu pola komunikasi sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di era pandemic pada SLBN-B Garut. Proses komunikasi antara guru dan murid tentunya tidak terlepas dari pola yang dilakukan oleh guru SLB.

Pola komunikasi yang digunakan oleh guru pada sekolah berkebutuhan khusus biasanya menggunakan komunikasi verbal dan non verbal tergantung murid seperti apa yang akan mendapatkan ilmu yang akan disampaikan. Komunikasi verbal lebih merujuk pada komunikasi yang menggunakan kata-kata. Biasanya komunikasi ini di gunakan untuk anak-anak yang bisa memahami suatu informasi menggunakan kata-kata. Misalnya anak tunanetra, mereka mampu mendengar dan megerti dengan apa yang orang-orang ucapkan karena pemikiran mereka masih dapat menerima dengan baik segala ucapan yang disampaikan oleh orang lain. Untuk komunikasi non verbal biasa disebut komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata tetapi lebih kepada gerak

tubuh. Komunikasi non verbal menekankan aspek komunikasi pada setiap gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi, sosok tubuh, dan lain sebagainya. Pada hal ini biasanya guru memberikan isyarat menggunakan gerakan non verbal. Siswa yang menerima komunikasi non verbal biasanya tunarungu, tunagrahita karena mereka akan lebih mudah paham jika menerima pesan melalui komunikasi non verbal. Pada hakikatnya seorang guru dengan siswa berkebutuhan khusus harus mampu benar-benar memperhatikan cara berkomunikasi secara verbal dan non verbal sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih efektif lagi.

### **1.2.3. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi *interpersonal* adalah interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya dengan lambang-lambang pesan secara efektif terutama dalam segi komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.

**Menurut Joseph A. Devito (1989) komunikasi interpersonal didefinisikan** sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of person, with some effects and some immediate feedback*).

Komunikasi *interpersonal* akan lebih efektif apabila berlangsung secara dialogis, yaitu antara dua orang atau lebih yang saling memberi dan menyampaikan pesan secara timbal balik. Dengan terjadinya komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berjalan secara bersama, baik dari

sisi pendengar maupun pembicara. Antara keduanya sama-sama memberikan pesan dan informasi serta saling memberi dan menerima.

Komunikasi interpersonal mempunyai fungsi yaitu berusaha untuk meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi sesuatu yang tidak pasti, serta berbagai macam pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Canggara, 2002)

Komunikasi interpersonal dianggap lebih efektif untuk melancarkan ajakan. Kekuatan komunikasi interpersonal terkait dengan apa yang dikatakan oleh Littlejohn sebagai jalinan hubungan. Konsep ini didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu dalam berkomunikasi.

#### **1.2.3.1. Jenis Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan jenis komunikasi interpersonal ada dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi interpersonal yang terdiri antara dua individu, yang satu ialah seorang komunikator yang menyampaikan informasi dan yang satunya lagi sebagai komunikan seorang yang menerima informasi tersebut.

2. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadic merupakan komunikasi yang terdiri dari tiga individu, yaitu seorang komunikator serta dua komunikan. Dibandingkan dengan komunikasi triadic, komunikasi diadik dianggap lebih efektif karena komunikan memusatkan perhatiannya pada satu komunikan.

Selain itu komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan serta wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga dan orang-orang yang sudah memiliki ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi yang bertujuan menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi secara tatap muka dianggap penting bagi pengembangan hubungan informal.
- c. Interogasi adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam control, yang meminta bahkan menuntut informasi dari pihak lain.
- d. Wawancara adalah bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

#### **1.2.3.2.Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Terdapat beberapa karakteristik pada komunikasi interpersonal diantaranya menurut Supratiknya (1995:30) mendeskripsikan karakteristik komunikasi interpersonal menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik yaitu: keterbukaan (openness), empati, dukungan, rasa positif (positiveness), dan kesamaan (equality)

1. Keterbukaan adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan.
2. Empati merupakan sikap ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan untuk mendengarkan lawan bicara dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang ada dalam kegiatan komunikasi.
3. Dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon terhadap apa yang telah dikemukakan dalam berkomunikasi, sehingga terjadilah komunikasi dua arah.
4. Rasa positif adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia.
5. Kesamaan merupakan suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama di antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa ada sepuluh karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Keterbukaan, yakni adanya kesediaan diantara kedua belah pihak untuk membuka diri dan bereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
2. Adanya empati dari komunikator, yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3. Adanya dukungan dan partisipan yang bisa terbuka dan memiliki empati tidak berarti dia dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan komunikasi.
4. Rasa positif merupakan kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.
5. Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi interpersonal kesetaraan ini merupakan ciri terpenting untuk keberlangsungan bahkan keberhasilan komunikasi interpersonal.
6. Arus pesan yang cenderung berlangsung secara dua arah merupakan suatu hubungan antara komunikator dan komunikan yang saling memberi dan menerima suatu informasi.
7. Tatap muka yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi
8. Tingkat umpan balik yang tinggi merupakan suatu informasi yang disampaikan dalam komunikasi harus sampai kepada penerima yang ditandai dengan adanya ketergantungan interaktif.
9. Interaksi minimal dua orang, komunikasi interpersonal harus berlangsung sekurang-kurangnya minimal melibatkan dua orang. Adanya komunikator dan komunikan.
10. Adanya akibat yang disengaja maupun tidak disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal ini merupakan suatu akibat yang disebabkan dari komunikasi interpersonal.

Dari penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa komunikasi interpersonal memiliki empat karakteristik umum yang dimiliki sebuah komunikasi agar dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kesamaan, dan rasa positif.

#### **1.2.4. Komunikasi Verbal dan Non Verbal**

Pada hakikatnya komunikasi verbal dan non verbal tidak dapat dipisahkan dan pastinya diantara keduanya sering berlangsung secara bersamaan. Bahkan kita tidak bisa memilih kapan akan melakukan komunikasi verbal secara mandiri tanpa disertai dengan komunikasi non verbal. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komunikasi verbal dan non verbal.

##### **1.2.4.1. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam **hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.**

Deddy Mulyana (2002) menyatakan mengenai komunikasi verbal dengan bahasa verbal (karena menggunakan bahasa) sebagai sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita.

Sedangkan **Devito** menyatakan dalam bukunya **Komunikasi Antar Manusia (1997)** menyatakan bahwa :

**“Komunikasi verbal adalah bentuk penekanan keberadaan interaksi bahasa sebagai alat utama dalam komunikasi dengan pribadi lainnya. Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode, atau sistem simbolik yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal.”(1997:38)**

#### **1.2.4.2.Komunikasi Non Verbal**

Makna komunikasi dalam modul komunikasi verbal dan non verbal, Desak Putu Yuli Kurniati (2016) menyatakan manusia berkomunikasi menggunakan kode non verbal yang disebut isyarat atau bahasa diam. Melalui komunikasi non verbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang.

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan non verbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol non verbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Biasanya komunikasi non verbal lebih sering digunakan dari pada komunikasi verbal.

Sedangkan menurut Arni (2015) yang dimaksud dengan komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal dan bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Untuk pemicu dari komunikasi non verbal biasanya karena adanya kehilangan kemampuan pendengaran, penciuman dan perasaan untuk menentukan beberapa kalimat yang terlihat dengan perkembangan tubuh. Pada dasarnya komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang pada umumnya digunakan untuk memperkuat atau memperjelas dari pesan verbal.

### **1.2.4.3. Karakteristik Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jelas dan Ringkas

Berlangsung secara sederhana, pendek dan langsung. Jika kata-kata yang digunakan sedikit maka terjadi kerancuan. Berbicara secara lambat dan pengucapan yang jelas akan membuat kata tersebut semakin mudah dipahami.

2. Pembendaharaan kata

Penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Pemilihan kata akan berhasil jika memiliki banyak kosa kata maka dari itu harus ada kemampuan untuk menterjemahkan setiap kata dan ucapan agar komunikasi berhasil.

3. Arti konotatif dan denotative

Makna dari konotatif adalah pikiran, perasaan atau ide yang ada dalam suatu kata, sedangkan denotative adalah pemberian pengertian yang sama terhadap kata yang digunakan.

4. Intonasi

Seorang komunikator harus mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Sebuah emosi akan sangat berperan dalam nada suara ini.

5. Kecepatan berbicara

Keberhasilan komunikasi akan dipengaruhi oleh kecepatan dan tempo dari cara berbicara.

## 6. Humor

Suatu humor akan mampu meningkatkan keberhasilan dalam memberikan dukungan emosi pada lawan bicara. Kebahagiaan membantu dalam mengurangi ketegangan.

### **1.2.4.4. Karakteristik Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal memiliki karakteristik yang sifatnya universal, yaitu:

#### 1. Komunikatif

Perilaku yang di sengaja atau tidak di sengaja untuk melakukan suatu komunikasi sehingga pesan yang ada dapat diterima secara sadar.

#### 2. Kesamaan perilaku

Kesamaan perilaku non verbal antara seorang dengan orang lain. Secara umum bisa dilihat gerak tangan, cara duduk, berdiri, suara, cara diam, dan lain sebagainya.

#### 3. Artifaktual

Komunikasi non verbal bisa dalam bentuk artefak seperti cara berpakaian, tata rias, barang yang dipakai, alat tulis dan lain-lain

#### 4. Konseptual

Bahasa non verbal yang terjadi dalam suatu konteks. Membantu menentukan makna dari setiap perilaku non verbal.

#### 5. Paket

Bahasa non verbal merupakan sebuah paket dalam satu kesatuan. Paket non verbal jika semua bagian tubuh bekerjasama untuk melakukan komunikasi dalam makna tertentu.

6. Dapat dipercaya

Cepat percaya terhadap suatu hal merupakan perilaku non verbal. Antara verbal dan non verbal harus konsisten. Ketidak konsistenan akan tampak pada bahasa non verbal yang akan mudah diketahui orang lain.

7. Dikendalikan oleh aturan

Sejak kecil sudah diajarkan kaidah-kaidah, kepatuhan melalui pengamatan perilaku orang dewasa.

#### **1.2.4.5. Jenis Komunikasi Verbal**

Jenis komunikasi verbal terdiri dari dua macam yaitu:

1. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal vocal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vocal. Presentasi adalah salah satu contoh dari komunikasi verbal vocal dan surat menyurat adalah contoh dari verbal non vocal.

2. Mendengarkan dan membaca

Membaca dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Membaca mengandung arti hanya mengambil getar bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan

unsur mendengar, memperlihatkan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

#### **1.2.4.6. Jenis Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Sentuhan (*haptic*)

Sentuhan merupakan pesan non verbal, nonvisual dan nonvokal. Alat penerima sentuhan ialah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan.

2. Objek

Penggunaan komunikasi objek yang sering ditemukan adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakan, walaupun ini termasuk bentuk persepsi.

3. Kronemik

Kronemik merupakan komunikasi non verbal yang dilakukan ketika menggunakan waktu yang berkaitan dengan peranan budaya dalam konteks tertentu.

4. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh biasanya biasa digunakan untuk menggantikan suatu kata.

Misalnya :

- Emblem merupakan gerakan tubuh secara langsung dapat diartikan kedalam pesan verbal tertentu. Misalnya, mengangguk sebagai tanda setuju
- Illustrator merupakan gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal untuk menggambarkan pesan sekaligus melengkapi serta memperkuat pesan. Biasa dilakukan secara sengaja. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan tinggi atau pendek.
- Affect displays merupakan gerakan tubuh khususnya wajah yang memperlihatkan perasaan dan emosi. Seperti perasaan sedih, gembira, lemah, semangat, marah, dan takut. Terkadang dilakukan secara sadar dan tidak sadar.
- Regulator merupakan gerakan non verbal yang digunakan untuk mengatur, memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain.
- Adaptor merupakan gerakan tubuh yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan mengendalikan emosi. Dilakukan bila seseorang sedang sendirian tanpa disengaja. Misalnya menggigit binir, garuk-garuk kepala saat cemas.

Selain gerakan tubuh, ada juga gerakan mata dalam komunikasi non verbal. Gerakan mata dalam proses komunikasi biasanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak lain dan menerima informasi dari pihak lain.

## 5. Proxemik

Proxemik adalah bahasa ruang yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa dekat tingkat keakraban seseorang dengan orang lain. Richard West dan Lynn H. Turner pada *introducing communication theory* (2007) membagi zona proksemik pada berbagai macam pembagian, yaitu:

- a. Jarak intim, jaraknya dari 0-45 cm
- b. Jarak personal, jaraknya 45-120cm
- c. Jarak sosial, jaraknya 120-360cm
- d. Jarak publik, lebih dari 360-750cm

## 6. Lingkungan

Lingkungan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperature, penerangan dan warna.

## 7. Vokalik

Vokalik merupakan unsur non verbal dalam sebuah ucapan, yaitu cara berbicara. Misalnya nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, intonasi, dan lain-lain.

### 1.2.5. Anak Berkebutuhan Khusus

**Anak ialah seseorang yang masih memerlukan bantuan orang lain dan masih memerlukan perhatian yang lebih. Anak di bagi menjadi 3:**

1. *Out Standing Ability* (Diatas rata-rata atau anak unggul)
2. *Ability* atau normal atau pas rata-rata
3. *Disability* biasa disebut dengan cacat atau tuna.

ABK itu merupakan seorang anak yang memerlukan pendidikan khusus karena mempunyai permasalahan baik disebabkan oleh faktor permanen maupun temporer. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan dari anak yang lainnya baik dari segi fisik, intelektual serta perilaku. Ada beberapa anak yang termasuk pada disability atau anak cacat :

- a. Tuna Rungu gangguan pendengaran “B”
- b. Tuna Grahita gangguan kecerdasan “C”
- c. Tuna Daksa gangguan gerak “D”
- d. Tuna Laras gangguan perilaku “E”
- e. Tuna Netra gangguan pengelihatan “A”

#### **1.2.5.1. Tunarungu**

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami gangguan pada pendengarannya. Tuna sendiri artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Makna tunarungu digunakan oleh seseorang yang memiliki kelainan pada pendengarannya yang artinya pendengarannya tidak berfungsi secara normal.

Menurut Murni Winarsih (2007) menyatakan bahwa tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik

sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kehidupan secara kompleks utamanya kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Secara fisik seorang yang menyandang tunarungu tidak berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Namun, setelah melakukan komunikasi maka akan terlihat bahwa orang tersebut mengalami gangguan pada pendengarannya.

Seorang yang menyandang tunarungu biasanya mendengar melalui getaran ataupun vibrasi dari kulit. Biasanya penyandang tunarungu lebih mudah tersinggung, mudah curiga, penglihatan mereka biasanya lebih cekatan.

#### **1.2.5.2. Tunagrahita**

Tunagrahita adalah seseorang yang mengalami hambatan kecerdasan secara nyata dan disertai ketidakmampuan dalam tingkah laku penyesuaian serta terjadi selama masa berkembangnya. Dalam Tunagrahita yang terganggu bukan mental atau psikologis melainkan kecerdasannya. Tunagrahita dikenal juga dengan sebutan *Brain Damage*

Menurut American Association on Mental Deficiency (AAMD) (1973) *Mental Retardation refers to Significantly sub average general intellectual functioning*

*resulting in or associated with impairments in adaptive behavior and manifested during the developmental period.*

Keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual secara umum berada di bawah rata-rata secara nyata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi selama periode perkembangan.

Di dalam Tunagrahita ada 3 hal yang perlu diingat :

1. Hambatan kecerdasan secara nyata atau signifikan
2. Mengalami kesulitan dalam tingkah laku penyesuaian
3. Terjadi selama masa pengembangan 0-18 tahun

#### **1.2.5.3. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Klasifikasi dari seorang tunarungu menurut Winarsih (2007) ialah:

1. Kelompok I kehilangan 15-30 dB, mild hearing losses atau keturunan ringan, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
2. Kelompok II kehilangan 31-60 dB, moderate hearing losses atau ketunarunguan sedang, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
3. Kelompok III kehilangan 61-90 dB, severe hearing losses atau ketunarunguan berat, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
4. Kelompok IV kehilangan 91-120 dB, profound hearing losses atau ketunarunguan sangat berat, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

5. Kelompok V kehilangan lebih dari 120 dB, total hearing losses atau ketunarunguan total, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia benar-benar tidak ada.

Dalam proses pemahaman yang dilakukan oleh seorang tunarungu akan mengalami keterlambatan sebab informasi yang diterima tidak sebanyak informasi yang diterima oleh orang normal. Biasanya informasi yang didapatkan oleh seorang tunarungu akan tidak berarti jika tidak bisa dipahami dengan informasi yang diterima. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan bahasa yang sebelumnya sudah dipahami oleh seorang tunarungu.

#### **1.2.5.4. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Klasifikasi yang diperlukan oleh penyandang tunagrahita sangat menentukan dalam pemilihan alat bantu atau peraga yang sesuai guna mendukung komunikasi yang efektif agar anak mampu memberikan sebuah tanggapan dari hasil alat peraga tersebut.

Pengelompokan anak tunagrahita menurut Somantri (2006) diklasifikasikan dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Tunagrahita Ringan
- b. Tunagrahita Sedang
- c. Tunagrahita Berat
- d. Tunagrahita Sangat Berat

Menurut Aqila (2010) selain dibedakan berdasarkan tingkat intelegensinya, anak tunagrahita diklasifikasikan berdasarkan tipe klinis ini dia ciri-ciri khususnya :

- *Mengolisme* atau *Down Syndrom* (Kembar Sedunia)

Anak tunagrahita ini disebut sebagai anak kembar sedunia sebab hampir memiliki wajah yang serupa. Mata sipit, lidah tebal serta pendek, susunan gigi tidak teratur, alis miring dan rambut jarang.

- *Hydrocypal* (Kepala Besar)

Anak ini memiliki kepala besar, raut muka kecil sehingga membuat dia semakin hari akan susah bergerak bahkan bangun karena kepalanya akan bertambah besar pada tiap harinya.

- *Microcephaly* (Kepala Kecil)

Kepala kecil ini disebabkan karena ketika seorang ibu sedang mengandung bisa saja kekurangan gizi atau sering menggunakan rontgen yang menyebabkan radiasi maka berakibat adanya sesuatu di dalam otak berbentuk seperti kacang yang disebut dengan *Hipopise*.

- *Cretinisme* (Manusia Mini atau Kerdil)

Memiliki badan gemuk serta pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal dan keriput.

#### **1.2.5.5.Karakteristik Anak Tunarungu**

Yang termasuk pada karakteristik penyandang tunarungu bukan berupa fisik mereka karena dari sisi fisik tidak ada karakteristik yang berbeda, sebab fisik tunarungu

sama sekali tidak mengalami gangguan. Akibat dari gangguan pendengarannya, seorang penyandang tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Sutjihati (2006) karakteristik tunarungu diantaranya yaitu dari segi fisik, intelegensi, emosi, sosial, bahasa.

### 1. Segi Fisik

Dari cara berjalan yang kaku dan sedikit bungkuk, gerakan mata cenderung cepat, agak beringas, gerakan tangan dan kakinya cepat atau lincah, pernafasannya pendek dan agak terganggu.

### 2. Segi intelegensi

Secara potensial anak tunarungu tidak memiliki perbedaan intelegensi dengan anak normal pada umumnya. Namun dari segi fungsional intelegensi anak tunarungu di bawah anak normal yang disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa karena keterbatasan pada pendengarannya. Anak tunarungu tergolong sulit untuk menangkap pengertian yang abstrak, sebab untuk bisa menangkap pengertian yang abstrak diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan. Tidak semua aspek intelegasi anak tunarungu terhambat, hambatan yang terjadi hanya yang bersifat verbal.

### 3. Segi emosi

Emosi dari seorang anak tunarungu selalu bergejolak, keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu berakibat pada perasaan terasingkan dari lingkungannya. Seorang anak tunarungu mampu melihat berbagai kejadian

akan tetapi mereka tidak mampu untuk memahami dan mengikuti kejadian tersebut yang berakibat pada emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri.

#### 4. Segi sosial

Dalam pergaulan anak tunarungu cenderung memisahkan diri terutama dengan anak normal, penyebabnya karena adanya keterbatasan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara lisan.

#### 5. Segi bahasa

Karena anak tunarungu cenderung miskin dalam kosakata, sulit dalam mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Hal ini terjadi akibat adanya hubungan erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan sehingga seorang tunarungu sangat terbatas dalam segi bahasa.

#### **1.2.5.6. Karakteristik Anak Tunagrahita**

Yang termasuk pada karakteristik tunagrahita jika dilihat dari fisik tidak berbeda dengan anak pada umumnya namun yang berbeda adalah fungsi dan kematangannya. Harus mampu diselesaikan motoriknya baru bisa menuju tahap akademis.

Jika dilihat dari segi kecerdasan, mereka tidak mampu untuk memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak cenderung menghindari dari perbuatan berfikir. Kecerdasannya berhenti pada saat usia muda.

Selanjutnya bisa dilihat dari segi sosial, mereka cenderung tidak dapat memimpin diri, mengurus diri, menolong diri, merawat diri. Mereka lebih cenderung bermain dengan anak yang lebih muda umurnya. Mereka mudah dipengaruhi oleh orang lain, mudah terjerumus terhadap tingkah laku yang tidak baik.

#### **1.2.5.7. Penyebab Keturunan ABK**

Sebagai makhluk yang percaya akan adanya takdir bahwa anak berkebutuhan khusus yang lahir ke dunia juga merupakan salah satu takdir dari Allah SWT, tetapi dari hal-hal tersebut perlu juga diketahui mengapa hal ini bisa terjadi. Karena walaupun takdir sudah berkehendak seperti itu pasti akan ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut dibagi menjadi tiga fase yaitu: masa pre natal, natal dan post natal.

- Peristiwa Pre natal (sebelum kelahiran)

Keturunan ini terjadi pada ABK sebelum masa kelahiran yang disebabkan antara lain oleh beberapa hal, yaitu:

1. Karena penyakit

Berbagai penyakit khusus dianggap dapat menyebabkan kelainan pada janin yang masih berada dalam kandungan ibu diantaranya adalah

- Virus *Liptospirosis*, virus ini bersumber dari air kencing tikus yang masuk ke dalam tubuh ibu yang sedang hamil. Jika virus ini merembet pada janin melalui placenta maka akan ada kemungkinan akan dalam kandungan mengalami kelainan.
- Virus *maternal rubella*, virus yang menyerang ibu yang sedang hamil dan janin dikandungannya disebut virus *retrolanta fibroplasia* (RLF). Penyakit ini merusak jaringan kulit sampai mengenai persyarafan disertai dengan demam tinggi dalam jangka waktu yang lama sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada janin yang memungkinkan terjadinya kecacatan pada bayi yang akan lahir.
- Keracunan darah (*toxaemia*) jika hal ini terjadi pada ibu yang sedang mengandung maka dapat berakibat pada janin yang tidak memperoleh oksigen secara maksimal, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan syaraf di otak yang akan menyebabkan gangguan pada syaraf dan pada bayi.
- Penggunaan obat kontrasepsi yang salah pemakaiannya dapat pula mengakibatkan pertumbuhan yang lambat pada janin sehingga janin tidak berkembang secara wajar.
- Penyakit menahun seperti TBC juga bisa mengakibatkan kelainan pada metabolisme ibu, kondisi ini dapat merusak sel-sel darah

tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan ketunaan pada aspek tertentu.

- Infeksi penyakit kotor, *toxoplasmosis* (virus binatang seperti bulu kucing), trachoma dan tumor. Penyakit tersebut bisa berakibat kerusakan pada otak yang berhubungan dengan indera pengelihatan akibatnya kerusakan pada bola mata dan pendengaran akibat dari kerusakan selaput gendang telinga.
- Kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi akibat ini ibu akan keracunan yang nantinya membuat janin rusak pada bagian mata juga kerusakan pada otak sehingga menyebabkan terganggu fungsi berfikir atau komunikasi verbalnya.

## 2. Penyebab lain

- Terjadinya pendarahan pada saat ibu mengandung karena kecelakaan atau kelalaian pada kandungan yang akibatnya pada kerusakan otak dan organ lainnya
- Terjadinya kelahiran muda, bayi yang lahir sebelum waktunya sering mengalami ketunaan karena ada perkembangan pada janin yang belum sempurna.
- Karena faktor keturunan hal ini umumnya terjadi dari hasil perkawinan sesama penyandang ketunaan.

- Beberapa pakar menyebutkan bahwa kecacatan disebabkan akibat penggunaan sinar X pada waktu ibu hamil muda yang berakibat adanya kerusakan pada organ telinga. Banyak bayi yang dilahirkan dalam keadaan kepala kecil, cacat mental, cacat anggota badan dan lain sebagainya. Bukti ini semakin meyakinkan bahwa radiasi dapat berakibat pada kecacatan pada bayi.

- Natal (saat kelahiran)

Proses dan penanganan saat melahirkan bisa membawa dampak yang cukup menentukan dalam perkembangan seorang anak. Pada proses melahirkan berbagai macam resiko yang akan dialami oleh seorang ibu maupun bayinya. Resiko yang terjadi bisa mengancam jiwanya maupun sang bayi. Pada suatu proses melahirkan mungkin saja dibutuhkan tindakan yang menggunakan peralatan untuk berlangsungnya proses persalinan. Biasanya peralatan ini yang mengakibatkan kerusakan fisik pada kepala, otak, dan sistem saraf pusat yang menyebabkan keterbelakangan mental.

- *Aranatal noxia* yaitu seorang bayi yang sebelum dilahirkan suplai oksigen diperoleh dari ibu lewat plasenta dan tali pusar, akan tetapi setelah ia lahir ia harus memperoleh oksigen dari udara bebas. Karena leher yang terbelit, akibatnya pernafasan bayi menjadi terganggu. Gangguan kerja pernafasan ini dapat mengakibatkan otak kekurangan oksigen atau jaringan otak menjadi mati.

- Proses kelahiran yang menggunakan *tang verlossing*. Cara ini dapat menyebabkan *brain unjury* sehingga pertumbuhan otak kurang dapat berkembang secara maksimal. Pendarahan otak disebabkan karena adanya luka yang terjadi dari proses kelahiran.
- Placenta previa jaringan yang melekat pada segmen bawah rahim dan menutupi mulut rahim sebagian atau seluruhnya sehingga terjadi pendarahan otak.
- Proses kelahiran yang membutuhkan waktu yang lama, karena pinggul ibu kecil sehingga sulit melahirkan ataupun kekurangan air ketuban yang berakibat pada bayi kurang dalam segi pengelihatian, pendengaran, otak dan darah sehingga berpengaruh pada perkembangan bayi.
- *Disproporsi sefalopelvik* (tulang kemaluan ibu yang kurang proposional) sehingga proses persalinan dapat merusak sistem syaraf otak. Proses kelahiran bayi yang terlalu lama membuat bayi kekurangan zat asam atau oksigen. Hal ini berakibat pada pertumbuhan sel-sel di otak.
- Letak bayi sungsang sehingga kesulitan untuk dikeluarkan karena kurang mendapat oksigen yang pada akhirnya mengganggu perkembangan sel di otak.

- Post natal

Berbagai peristiwa yang dialami anak didalam kehidupannya seringkali berakibat pada kehilangan salah satu fungsi organ tubuh atau fungsi otak dan syarat. Berbagai macam ketunaan yang terjadi setelah kelahiran diantaranya:

- Seorang anak yang menderita sakit panas sampai satu minggu tidak turun suhu badannya dan tidak dilakukan pemeriksaan hingga terjadi luka dan infeksi pada telinga sang anak. Setelah beberapa hari diketahui bahwa telinganya bengkak dan mengeluarkan cairan yang aromanya tidak sedap. Sehingga mengakibatkan organ telinga luar rusak pada masa kanak-kanak.
- Penyakit radang selaput otak dan radang otak yang diakibatkan karena penyakit yang diderita pada masa kanak-kanak misalnya radang selaput otak akibat radiasi.
- Terjadinya kecelakaan yang melukai kepala dan menekan otak bagian dalam sehingga otak menjadi terganggu. Traumatic disebabkan oleh pukulan, tusukan, benturan benda yang berakibat organ subuh menjadi tidak berfungsi.
- Kekurangan gizi atau vitamin pada usia balita sehingga perkembangan dan pertumbuhan organ akan terhambat.
- Penyakit panas tinggi dan kejang-kejang, radang telinga, malaria Tropicana yang dapat mempengaruhi kondisi badan.

Selain itu ada juga penyebab dari ABK yang lain diantaranya:

## 1. Endogen

- Sel keturunan terjadi akibat adanya trisami
- Salah satu atau kedua orangtua yang mengalami gangguan
- Kerusakan yang terjadi pada kandungan

## 2. Eksogen

- Kekurangan O<sub>2</sub>
- Kekurangan stimulasi
- Kekurangan gizi
- Banyaknya trauma terutama trauma kepala akan menyebabkan gangguan otak ringan yang mengakibatkan anak menjadi hiperaktif, gangguan perhatian dan masalah persepsi
  - Apabila gangguan frontalis akan mengakibatkan masalah kecerdasan
  - Apabila gangguan temporalis akan mengakibatkan gangguan pendengaran
  - Apabila gangguan oksipitalis akan mengakibatkan gangguan pengelihatn
  - Apabila gangguan parietalis akan mengakibatkan gangguan motoric
  - Apabila gangguan frontalis area bawah akan mengakibatkan gangguan perilaku

### **1.2.6. Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Menurut Wikipedia SLB merupakan sebuah sekolah yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus supaya bisa mendapatkan layanan dasar yang nantinya dapat membantu untuk mendapatkan akses pendidikan.

Walaupun sekolah luar biasa selalu dianggap sebagai sekolah dengan keterbelakangan pendidikan dan metode pembelajaran yang tertinggal dibanding sekolah pada umumnya, sekolah luar biasa pada hakikatnya mampu mengajarkan anak mengenai berbagai macam keterlambatan dan kemampuan dasar supaya dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum.

#### **1.2.6.1.SLB-B**

SLB-B merupakan sekolah yang diciptakan khusus bagi anak tunarungu yaitu anak yang memiliki keterbatasan dalam indra pendengarannya. Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah ini yaitu membaca ujaran gerakan bibir atau metode oralism.

#### **1.2.6.2.SLB-C**

SLB-C merupakan sekolah yang diciptakan khusus bagi anak tunagrahita atau individu dengan intelegensi yang dibawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri sehingga mereka perlu mendapatkan pembelajaran tentang bina diri. Anak tunagrahita cenderung lebih menarik diri dari pergaulan.

### **1.3. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan suatu gambaran atau suatu rencana yang berisi mengenai penjelasan dari semua hal yang akan dijadikan sebagai bahan dari penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.

#### **1.3.1. Teori Interaksi Simbolik**

Teori Interaksi Simbolik awalnya bermula dari interaksionalisme simbolik, yang di cetuskan oleh George Herbert Mead yaitu sebagai sebuah perspektif sosiologis yang dikembangkan pada pertengahan abad 20 dan berlanjut menjadi beberapa pendekatan teoritis yakni aliran Chaicago yang dipraksai oleh Herbert Blumer, aliran Lowa yang di praksai oleh Manford Kuhn dan aliran Indian yang di praksai oleh Sheldon Stryker. Dari ketiga pendekatan teoritis ini dapat mempengaruhi berbagai bidang ilmu salah satunya ilmu komunikasi. Teori interaksi simbolik dapat diterima dalam bidang ilmu komunikasi karena dapat menempatkan komunikasi pada baris terdepan dalam studi eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Seorang George Herbert Mead juga sangat mengagumi kemampuan manusia yang mampu menggunakan simbol dalam melakukan suatu tindakan. Dia juga mengatakan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu. Sebagaimana telah dinyatakan oleh namanya, *symbolic Interactionism Theory* menyatakan pada hubungan antara simbol dan interaksi.

Herbert Mead tertarik pada interaksi karena adanya interaksi non-verbal dan makna dari pesan verbal yang dapat mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Dalam terminology yang dipikirkan oleh Mead, setiap isyarat non verbal

dan pesan verbal yang memiliki makna disepakati secara bersama-sama oleh pihak yang terlibat interaksi.

Menurut **Blummer** dalam buku **Pengantar Teori Analisis dan Aplikasi** bahwa interaksi simbolik mengacu pada tiga premis mendasari pemikiran teori interaksi simbolik, yaitu:

- 1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka**
- 2. Makna diciptakan dalam interaksi antara manusia**
- 3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretative**

Secara teoritis Interaksi Simbolik dalam kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka cenderung tertarik pada acara manusia menggunakan simbol-simbol yang menjelaskan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya serta suatu pengaruh yang timbul akibat tafsiran atas simbol-simbol ini berlaku terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

Teori Interaksi Simbolik ini hadir karena adanya ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran (mind), mengenai diri (self), dan hubungan di tengah interaksi simbolik sosial yang bertujuan memediasi serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (society) dimana seorang individu tersebut menetap.

1. Pikiran (mind)

Artinya pikiran sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama. Manusia harus mampu mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain. Suatu pikiran juga merupakan suatu mekanisme yang menunjukkan diri mengenai makna kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Dalam hal ini manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol yang didalamnya terdapat suatu makna sosial. Bahwa setiap individu harus bisa mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

Konsep mengenai pikiran adalah pemikiran yang dinyatakan oleh Mead sebagai percakapan di dalam diri sendiri. Seseorang dapat mengatur makna dari komunikasi intrapersonalnya. Mead berkata bahwa jika tanpa adanya rangsangan sosial maka seseorang tidak akan mampu melakukan pembicaraan pada dirinya sendiri.

## 2. Diri (self)

Definisi dari self yaitu sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dan perspektif orang lain. Dari hasil ini kita bisa melihat bahwa Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari intropeksi sendiri yang sederhana. Bagi Mead, diri sendiri itu berkembang dari pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan bagaimana diri kita dilihat oleh orang lain. Dilihat dari konsep Charles Cooley pada tahun 1972, Mead mengatakan hal tersebut sebagai cermin diri atau kemampuan melihat diri kita sendiri dalam

pantulan pandangan orang lain. menurut Cooke yada tiga prinsip pengembangan dengan cermin, yaitu:

- Membayangkan bagaimana kita terlihat dipikiran orang lain
- Membayangkan penilaian mereka mengenai pemikiran kita
- Merasa tersakiti atau bangga berdasarkan perasaan pribadi

Dari cara bagaimana orang lain menilai, memperlakukan bahkan memandang kita dari situlah kita dapat belajar mengenai diri sendiri.

### 3. Masyarakat (society)

Setiap individu yang lahir akan masuk kedalam konteks sosial yang telah ada. Setiap hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikontribusikan oleh tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang telah mereka pilih secara aktif dan sukarela yang nantinya akan mengantarkan manusia pada proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

Komunikasi melalui simbol sebenarnya merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhadap individu lain yang sama-sama mempunyai ide sama dengan simbol yang nantinya muncul sebuah pemikiran. Manusia secara sadar mampu membayangkan tindakannya melalui sudut pandang orang lain. Hal ini membuat seseorang mampu membentuk perilakunya dari respon orang lain.

#### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ialah suatu landasan berpikir yang dapat memberikan gambaran singkat mengenai tahapan pada penelitian dari awal hingga akhir yang kemudian akan dijadikan asumsi.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah SLBN-B Garut serta objek dari penelitian ini adalah seorang ABK dan Guru SLB. Tujuannya untuk menganalisis bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pada pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Teori yang digunakan untuk penelitian ini memakai Teori Interaksi Simbolik, dimana teori yang dipakai menekankan pada hubungan antara simbol yang diartikan oleh manusia berdasarkan keputusan bersama dalam suatu lingkungan ruang lingkup. Anak-anak berkebutuhan khusus biasanya berkomunikasi menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan komunikasinya. Interaksi Simbolik terbentuk karena adanya ide-ide dasar dalam pembentukan suatu makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*) dan hubungan antar masyarakat (*society*).

Kegiatan berkomunikasi diantara manusia sering menggunakan komunikasi interpersonal yaitu interaksi antara seorang individu dengan individu lainnya dengan lambing-lambang pesan secara efektif terutama dalam segi komunikasi antar manusia menggunakan bahasa. Komunikasi interpersonal memungkinkan setiap orang yang terlibat akan menangkap suatu reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Pola Komunikasi yang tepat untuk dilakukan komunikasi pada Murid berkebutuhan khusus ialah pola komunikasi primer dimana pola ini merupakan proses penyampaian pikiran yang dilakukan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang atau simbol sebagai media baik secara verbal maupun non verbal.

Anak Tunarungu merupakan individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kehidupan secara kompleks utamanya kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Anak tunagrahita merupakan individu yang mengalami hambatan kecerdasan secara nyata dan disertai ketidakmampuan dalam tingkah laku penyesuaian serta terjadi selama masa berkembangnya. Sehingga hal ini tentunya dapat mempengaruhi kehidupan, terutama kemampuan bahasa sebagai instrument yang penting.

Dari dua macam bentuk anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu dan tunagrahita tentunya mereka memerlukan pola komunikasi khusus guna kelancaran pendidikan dan tentunya layanan khusus untuk mengembangkan kapasitasnya.

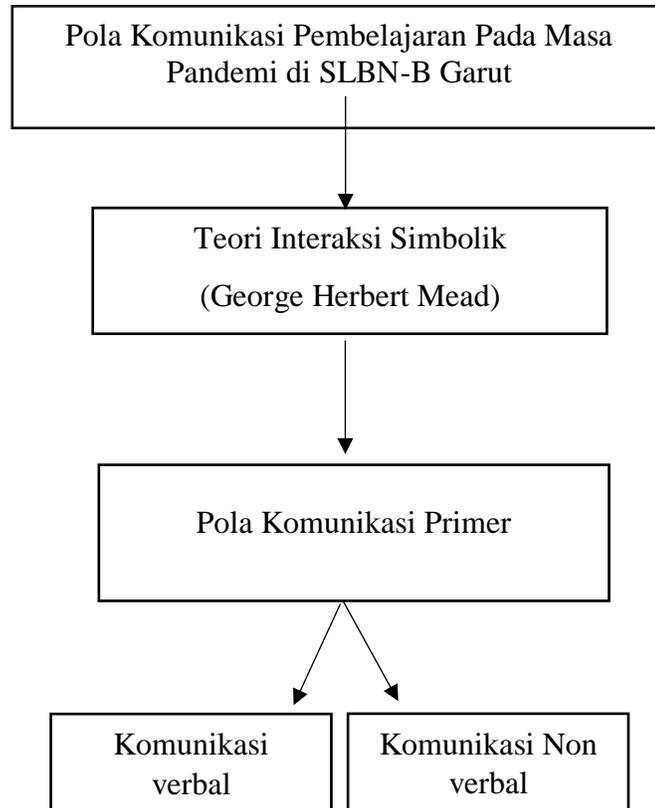
Mengacu terhadap kebutuhan khusus tentunya dibutuhkan pula pola komunikasi khusus bagi penyandang tunarungu dan tunagrahita. Kebutuhan

komunikasi kedua macam anak berkebutuhan khusus ini harus segera terpenuhi, karena kemampuan berkomunikasi merupakan suatu jembatan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Metode yang akan peneliti gunakan adalah komunikasi verbal dan non verbal.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih Guru dengan siswa sebagai objek penelitian. Ketika kedua objek saling berinteraksi maka akan terjadi yang namanya proses komunikasi interpersonal dimana proses ini terjadi akan melalui unsur pola komunikasi primer dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Selanjutnya setelah ini diharapkan muncul bagaimana proses komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam pembelajaran Guru SLBN-B Garut terhadap anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic covid 19, sebagaimana yang diterangkan melalui bagan berikut ini:

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**



**Sumber : Peneliti dan Pembimbing 2021**

### **1.5. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pola diartikan sebagai cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.
2. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi